

## ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN DALAM PERKEBUNAN SEKTOR TEH: STUDI KASUS INDONESIA DENGAN VIETNAM

Hesti Fauziah<sup>1</sup>

hestifauziah218@gmail.com<sup>1</sup>

Daspar<sup>2</sup>

daspar@pelitabangsa.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Bangsa

### ABSTRACT

*Vietnam, a major tea supplier to Indonesia, has shown steady growth and substantial dominance in the global tea market, in contrast to Indonesia. The development of an effective modern tea farming system and proactive government policies such as free trade agreements and export subsidies support Vietnam's advantage by allowing them to offer products at competitive volumes. Despite having comparable natural potential, the tea export performance of the two countries differs markedly. Thus, the purpose of this study is to thoroughly investigate the elements that present opportunities and risks in this bilateral tea trade, taking into account both internal industry dynamics and external market forces. Nevertheless, Indonesia still has opportunities to strengthen its competitive advantage in the specialty, organic, and premium tea markets, which serve a niche market with significant added value. These dynamics emphasize the urgency of reviving Indonesia's domestic tea industry. Policymakers, corporate actors, and other stakeholders are expected to use the findings of this study as a basis for developing the best action plan to enhance the competitiveness of Indonesian tea in the global market.*

**Keywords:** Tea Trade, Indonesia, Vietnam, Comparative Advantage, Competitiveness.

### ABSTRAK

Vietnam, pemasok utama teh ke Indonesia, telah menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan dominasi yang substansial di pasar teh global, berbeda dengan Indonesia. Pengembangan sistem pertanian teh modern yang efektif dan kebijakan pemerintah yang proaktif seperti perjanjian perdagangan bebas dan subsidi ekspor mendukung keunggulan Vietnam dengan memungkinkan mereka menawarkan produk dengan volume yang kompetitif. Meskipun memiliki potensi alam yang sebanding, kinerja ekspor teh kedua negara sangat berbeda. Dengan demikian, tujuan dari studi ini

adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh elemen-elemen yang menghadirkan peluang dan risiko dalam perdagangan teh bilateral ini, dengan mempertimbangkan dinamika industri internal dan kekuatan pasar eksternal. Meskipun demikian, Indonesia masih memiliki peluang untuk memperkuat keunggulan kompetitifnya di pasar teh khusus, organik, dan premium, yang melayani pasar khusus dengan nilai tambah yang signifikan. Dinamika ini menekankan betapa mendesaknya untuk menghidupkan kembali industri teh domestik Indonesia. Para pembuat kebijakan, pelaku korporasi, dan pihak-pihak terkait lainnya diharapkan untuk menggunakan temuan studi ini sebagai landasan untuk mengembangkan rencana aksi terbaik untuk meningkatkan daya saing teh Indonesia di pasar global.

**Kata Kunci:** Perdagangan Teh, Indonesia, Vietnam, Keunggulan Komparatif, Daya Saing.

## **PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global, terutama bagi negara-negara berkembang yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan (Suryahani et al., 2024). Dalam hal ini, subsektor perkebunan bukan hanya menjadi sumber penghidupan bagi jutaan petani, tetapi juga menjadi andalan dalam menyumbang devisa melalui ekspor komoditas unggulan. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sejarah panjang di kancah perdagangan global adalah teh (Raimi et al., 2017). Teh sudah sejak lama dibudidayakan di negara-negara tropis dan subtropis, termasuk Indonesia dan Vietnam. Kedua negara memiliki kondisi alam yang mendukung, serta warisan budaya yang kuat dalam produksi dan konsumsi teh. Namun, seiring berkembangnya perdagangan global dan semakin ketatnya persaingan, industri teh

dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Mulai dari fluktuasi harga dunia, selera konsumen yang berubah, hingga ketentuan teknis dan standar ketat dari negara tujuan ekspor.

Indonesia, sebagai salah satu produsen teh tertua di dunia, kini menghadapi tantangan besar. Produktivitas dan kualitas teh mengalami penurunan, sementara kerja sama antar pelaku dalam rantai pasok masih belum solid (Chatra et al., 2025). Hal ini membuat posisi Indonesia dalam pasar teh internasional melemah. Berbeda dengan itu, Vietnam justru mencatat pertumbuhan ekspor teh yang cukup pesat. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan kebijakan pemerintah, inovasi dalam pengolahan, serta sinergi yang baik dari hulu ke hilir dalam rantai industri teh.

Perbandingan antara Indonesia dan Vietnam dalam konteks perdagangan teh menjadi sangat menarik. Meski memiliki

potensi alam yang mirip, performa kedua negara dalam ekspor teh menunjukkan hasil yang sangat berbeda. Karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dan tantangan yang perlu diatasi, baik dari sisi internal industri maupun dari tekanan eksternal pasar global. Studi ini bertujuan untuk menelaah secara komprehensif faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam perdagangan teh antara Indonesia dan Vietnam. Harapannya, hasil kajian ini bisa menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, pelaku usaha, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing teh Indonesia di pasar dunia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif untuk menganalisis data guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran perpustakaan dan internet, termasuk artikel jurnal, buku, dokumen pemerintah Indonesia, serta website resmi. Pendekatan ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan komprehensif dan relevan, mendukung analisis yang lebih akurat dan berbasis bukti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari sudut pandang ekonomi internasional, perdagangan teh antara Vietnam dan Indonesia selama tiga tahun terakhir (2021–2023) telah menunjukkan dinamika yang menarik. Variasi dalam

produksi dan volume ekspor menghadirkan kesulitan bagi Indonesia, produsen teh tradisional. Menurut data, produksi teh Indonesia cenderung menurun, dan meskipun total ekspor meningkat pada tahun 2022, estimasi untuk tahun 2023 menunjukkan penurunan sekali lagi. Di sisi lain, Vietnam masih menjadi pemasok utama teh bagi Indonesia dan terus tumbuh serta mendominasi pasar teh global. Dengan bantuan inisiatif pemerintah seperti perjanjian perdagangan bebas dan subsidi ekspor, Vietnam telah membangun industri teh modern yang efektif. Dengan pangsa impor yang stabil lebih dari 50% dan lonjakan volume impor pada tahun 2023, Vietnam kini menjadi pemasok teh terbesar bagi Indonesia berkat kemampuannya menyediakan teh dengan harga yang kompetitif dan volume yang stabil. Vietnam tampaknya memiliki keunggulan komparatif dalam produksi teh massal yang efisien. Dengan menargetkan pasar khusus dengan nilai tambah yang lebih besar, Indonesia masih memiliki peluang untuk memperkuat keunggulan kompetitifnya di sektor teh premium, organik, dan khusus. Dinamika ini menegaskan bagaimana Indonesia harus menghidupkan kembali industri teh dalam negeri agar mampu bersaing dengan meningkatnya persaingan.

##### **1. Produksi Teh Indonesia**

Data produksi teh Indonesia tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan jangka panjang dengan beberapa fluktuasi. Puncaknya adalah 146.251 ribu ton teh diproduksi secara nasional pada tahun 2017. Namun, jumlah ini menurun pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada tahun 2019, yang hanya 129.832 ribu ton. Produksi teh kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 144.063 ribu ton sebelum

menurun secara bertahap. Produksi mencapai 137.837 ribu ton pada tahun 2021 dan 138,30 ribu ton pada tahun 2022. Tahun 2023 mengalami penurunan terbesar, dengan angka produksi 124,11 ribu ton (estimasi), terendah dalam tujuh tahun sebelumnya. Sejumlah faktor, termasuk alih fungsi lahan, kurangnya regenerasi petani, dan kondisi tanaman yang menua, dapat menyebabkan penurunan ini. Jika masalah ini tidak segera diatasi, hal itu dapat membahayakan keberlanjutan industri teh nasional.

Tabel 1 : Produksi Teh Indonesia

Tahun	Produksi Teh Indonesia (ribu ton)
2017	146,251
2018	140,236
2019	129,832
2020	144,063
2021	137,837
2022	138,30
2023*	124,11

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

## 2. Ekspor Teh Indonesia

Data ekspor Indonesia tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan adanya penurunan baik dari segi volume maupun nilai. Indonesia mengekspor 54.195 ton dengan nilai USD 117,96 juta pada tahun 2017. Namun, angka tersebut terus mengalami penurunan hampir setiap tahunnya. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023, saat volume ekspor hanya sebesar 38.924 ton dan nilai ekspornya belum diketahui. Sejumlah faktor yang diduga menjadi penyebab penurunan ekspor ini, antara lain daya saing teh Indonesia di

pasar internasional yang menurun dari segi kualitas, biaya, dan aksesibilitas pasar. Nilai ekspor masih menunjukkan tren penurunan yang mengindikasikan adanya penurunan harga per ton produk ekspor, meskipun volume ekspor mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020 dan 2022. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan pelaku industri dalam rangka meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui peningkatan kualitas, inovasi produk, dan penetrasi pasar.

Tabel 2 : Ekspor Teh Indonesia

Tahun	Volume Ekspor Teh Indonesia (ton)	Nilai Ekspor (juta USD)
2017	54.195	117,96
2018	49.038	108,45
2019	42.811	92,35
2020	45.265	96,32
2021	44.560	89,16
2022	44.979	89,90
2023*	38.924	-

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan (data diolah), 2023

## 3. Impor Teh Indonesia

Vietnam telah berkontribusi terhadap pertumbuhan ini antara tahun 2017 dan 2023. Secara keseluruhan, jumlah teh yang diimpor oleh Indonesia bervariasi; turun tajam pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi, tetapi naik sekali lagi menjadi 12.554 ton pada tahun 2023. Ada peningkatan yang nyata dalam pangsa impor Vietnam. Vietnam hanya menyumbang 13,93% dari semua impor pada tahun 2017, tetapi persentase itu naik menjadi 62,40% pada tahun 2018 dan tetap di atas 50% pada tahun-tahun berikutnya. Impor dari Vietnam mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 10.260 ton, atau 81,70% dari total impor. Peningkatan dramatis ini menunjukkan hegemoni Vietnam sebagai

importir utama teh Indonesia dan kemungkinan meningkatnya ketergantungan pada teh negara itu.

Tabel 3 : Impor Teh Indonesia dari Vietnam dan Negara Lain

Tahun	Volume Impor Total (ton)	Impor dari Vietnam (ton)	Pangsa Vietnam (%)
2017	10.609	1.477	13,93%
2018	14.922	9.311	62,40%
2019	16.326	9.457	57,93%
2020	3.440	203,32	5,91%
2021	10.609	6.260	59,00
2022	10.883	5.832	53,60
2023	12.554	10.260	81,70

SyMBER: Badan Pusat Statistik (BPS)

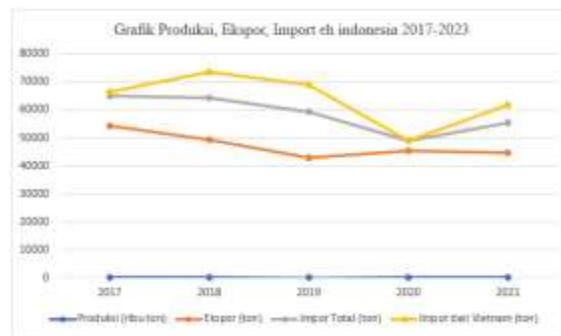
#### 4. Ekspor dan Impor Bilateral

Data impor, ekspor, dan produksi teh Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel. Terlihat bahwa kapasitas produksi teh Indonesia mengalami penurunan, terbukti dari tren penurunan produksi teh dari 146.251 ribu ton pada tahun 2017 menjadi 124.110 ribu ton (estimasi) pada tahun 2023. Selain itu, volume ekspor menurun dari 54.195 ton pada tahun 2017 menjadi 38.924 ton pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa daya saing teh Indonesia di pasar internasional semakin menurun. Sementara itu, volume impor berfluktuasi, turun tajam pada tahun 2020 akibat pandemi sebelum meningkat tajam menjadi 12.554 ton pada tahun 2023. Menarik untuk dicatat bahwa Vietnam sekarang menjadi pemasok utama, dengan impor meningkat dari hanya 1.477 ton pada tahun 2017 menjadi 10.260 ton pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun produksi dan ekspor dalam negeri menurun, terdapat peningkatan ketergantungan pada teh impor, khususnya dari Vietnam.

Tabel : Volume Ekspor dan Impor Teh Indonesia 2021 – 2023

Tahun	Produksi (ribu ton)	Ekspor (ton)	Impor Total (ton)	Impor dari Vietnam (ton)
2017	146.251	54.195	10.609	1.477
2018	140.236	49.038	14.922	9.311
2019	129.832	42.811	16.326	9.457
2020	144.063	45.263	3.440	203,32
2021	137.837	44.560	10.609	6.260
2022	138.300	44.979	10.883	5.832
2023	124.110 (proyeksi)	38.924	12.554	10.260

Sumber : BPS, Tehndeso.com, Laporan Analisis Intelijen Bisnis 2021-2023



Gambar 1 : Grafik Produksi, Ekspor, Impor eh Indonesia 2017-2023

Sumber : Olahan Penulis, 2025

#### Keunggulan Komperatif

Menurut teori keunggulan komparatif, suatu negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan efisiensi yang relatif lebih tinggi. Vietnam tampaknya menunjukkan keunggulan ini dengan lebih jelas dalam hal perdagangan teh antara Indonesia dan Vietnam. Vietnam telah mampu menciptakan sistem pertanian teh kontemporer yang ditandai dengan pertumbuhan produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Bantuan pemerintah Vietnam, dalam bentuk subsidi ekspor dan keterlibatan aktif dalam perjanjian perdagangan bebas, telah meningkatkan daya saing teh di pasar internasional. Teh Vietnam kini menjadi pemasok dominan di

sejumlah pasar, termasuk Indonesia, berkat kemampuannya menawarkan harga yang lebih terjangkau dan volume pasokan yang konsisten.

Namun, meskipun memiliki akses ke varietas teh premium dan kapasitas untuk memproduksi teh spesial, Indonesia sering menghadapi keterbatasan struktural yang parah. Kesulitan ini meliputi inisiatif promosi ekspor yang buruk, biaya produksi yang relatif tinggi, dan akses terbatas ke pasar global. Akibatnya, Vietnam yang lebih tegas dan efektif telah mulai menggantikan keunggulan komparatif Indonesia dalam perdagangan teh dunia. Meskipun demikian, masih ada peluang taktis bagi Indonesia untuk memperkuat dan menegaskan kembali keunggulan kompetitifnya. Industri teh spesial, teh organik, dan teh premium semuanya dapat menjadi fokus perhatian. Karena permintaan negara yang terus meningkat untuk segmen pasar ini dalam pengembangan dan margin keuntungan yang lebih tinggi yang ditawarkannya, Indonesia mampu bersaing berdasarkan kualitas dan keunikan produk daripada volume atau harga rendah.

### **Ancaman Perdagangan**

Meningkatnya impor teh Vietnam telah menempatkan sektor pertanian dan industri hilir teh Indonesia pada risiko dari sejumlah sumber:

1. Daya Saing Petani Lokal yang Berkurang. Impor teh Vietnam mempersulit petani lokal untuk bersaing dalam hal harga. Pendapatan petani menurun akibat rendahnya harga beli industri.
2. Deindustrialisasi Sektor Teh Nasional. Ketergantungan pada teh impor dapat mengurangi insentif untuk penelitian

varietas yang lebih baik dan pertumbuhan industri hilir di Indonesia.

3. Dominasi Vietnam di Pasar. Vietnam berpotensi menguasai pasar lokal karena memasok lebih dari 80% impor teh Indonesia. Dalam jangka panjang, hal ini membahayakan ketahanan industri teh nasional.
4. Kelemahan Diversifikasi Pasar Ekspor. Strategi diversifikasi pasar yang buruk ditunjukkan oleh penurunan volume ekspor. Agar tetap kompetitif, Indonesia harus meningkatkan kehadirannya di pasar non-tradisional.
5. Dampak pada Neraca Perdagangan. Neraca perdagangan di industri teh dapat memburuk jika impor meningkat dan ekspor menurun. Kondisi ini berpotensi menggerogoti struktur ekonomi sektor pertanian jika tidak segera diatasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Vietnam merupakan pemasok utama teh Indonesia, menurut data, yang menunjukkan daya saing harga dan volume yang kuat di pasar domestik Indonesia. Namun, Vietnam juga merupakan tujuan ekspor yang signifikan bagi Indonesia. Tren penurunan produksi teh Indonesia dan variasi ekspor menunjukkan masalah serius dengan daya saing industri dalam negeri. Selain risiko ketergantungan impor, dominasi impor Vietnam mengancam harga dan pangsa pasar produsen lokal. Kesenjangan daya saing yang semakin besar dicontohkan oleh perdagangan teh antara Vietnam dan Indonesia. Indonesia dapat kehilangan posisi strategisnya dalam perdagangan teh global jika perubahan

kebijakan yang signifikan tidak dilakukan. Oleh karena itu, untuk menangkal tekanan dari negara-negara seperti Vietnam, diperlukan rencana untuk meningkatkan produksi dalam negeri, meningkatkan kualitas dan efisiensi, serta secara agresif mempromosikan ekspor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Data Ekspor dan Impor Teh Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2019/11/22/02661f42709afc66345c26bd/statistik-teh-indonesia-2018.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Data Ekspor dan Impor Teh Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/30/5205917f39f952ebd070d83e/statistik-teh-indonesia-2021.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Data Ekspor dan Impor Teh Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/f48a9da03e67c8fe8ed74d10/statistik-teh-indonesia-2022.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Data Ekspor dan Impor Teh Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/04f3ce433a368afa83384b7a/statistik-teh-indonesia-2023.html>
- Kementerian Pertanian. (2020). Outlook Komoditas Perkebunan Pala. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 68. [https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK\\_TEH\\_2024\\_FINAL .pdf](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK_TEH_2024_FINAL.pdf)
- Data Impor Teh Indonesia. <https://tehn-deso.com/read-news/38/indo/Elegi-Industri-Teh-Tanah-Air>
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/teh/item240?>
- [https://hptoancau.com/en/tinh-hinh-xuat-nhap-khau-hang-hoa-cua-viet-nam-thang-6-va-2-quy-dau-nam-2020/?utm\\_source](https://hptoancau.com/en/tinh-hinh-xuat-nhap-khau-hang-hoa-cua-viet-nam-thang-6-va-2-quy-dau-nam-2020/?utm_source)
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/teh/item240>
- Adolph, R. (2016). *Analisis Kinerja Perdagangan Teh*. 1–23. [https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis Kinerja Perdagangan Teh Semester II Tahun 2020.pdf](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_Kinerja_Perdagangan_Teh_Semester_II_Tahun_2020.pdf)
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., Octaviani, T., Efitra, E., Hudang, A. K., Latif, E. A., & Juansa, A. (2025). *Potensi dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Raimi, K. R., Eriyati, E., & Aqualdo, N. (2017). *Dampak Banjir Air Pasang terhadap Kerusakan Lahan Komoditas Perkebunan dan Pendapatan Petani di Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragi Hilir* (Issue 1) [Journal:eArticle, Riau University]. <https://www.neliti.com/publications/114826/>
- Suryahani, I., Nurhayati, N., & Gunawan, E. R. S. (2024). *Buku Referensi Dinamika Global Perekonomian Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.